

Manajemen Pembiayaan SMKN 1 Pangandaran dalam Meningkatkan Kompetensi Wirausaha Siswa

Aini Ali Agustini

STITNU Al-Farabi Pangandaran ; ainialiagustiniii@gmail.com

JSTAF :

Siddiq, Tabligh, Amanah,
Fathonah

Vol 04 No 1 January 2025

Hal : 1-14

[https://doi.org/10.62515/staf.
v4i1.605](https://doi.org/10.62515/staf.v4i1.605)

Received: 10 January 2025

Accepted: 22 January 2025

Published: 31 Januari 2025

Publisher's Note:

Publisher: Lembaga
Penelitian dan Pengabdian
Masyarakat (LPPM) STITNU
Al-Farabi Pangandaran,
Indonesia stays neutral with
regard to jurisdictional
claims in published maps and
institutional affiliations.



Copyright: © 2023 by the
authors. Submitted for
possible open access
publication under the terms
and conditions of the
Creative Commons
Attribution (CC BY) license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yang melibatkan observasi,

ABSTRACT

SMKN 1 Pangandaran faces limited employment opportunities for graduates, leading to the creation of business units to boost students' entrepreneurial skills. These units serve both as business opportunities and practical learning platforms. This study aims to explore the financial management practices at SMKN 1 Pangandaran and assess how they contribute to developing students' entrepreneurial competencies. Utilizing a descriptive qualitative approach, the research involved observations, interviews, and documentation, grounded in financial management theories by Nanang Fattah and entrepreneurial indicators by Peter Drucker. The study finds that transparent and accountable financial management, supported by BOS Pusat, BOPD, and BLUD, positively impacts entrepreneurial education. Business units like Teaching Factory provide hands-on business experience, enhancing students' managerial and soft skills. The program fosters technical expertise, leadership, and problem-solving abilities, creating a conducive learning environment. SMKN 1 Pangandaran's approach can serve as a model for other institutions in advancing student entrepreneurship.

Keywords : *Financial Management, Entrepreneurial Competencies, Vocational*

ABSTRAK

Masalah yang dihadapi oleh SMKN 1 Pangandaran adalah minimnya lapangan pekerjaan yang sesuai bagi lulusan, yang mendorong sekolah untuk membentuk unit usaha sebagai solusi untuk meningkatkan kompetensi wirausaha siswa. Pembentukan unit usaha di sekolah bertujuan tidak hanya untuk menciptakan peluang bisnis, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran praktis yang mendukung pengembangan keterampilan siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen pembiayaan di SMKN 1 Pangandaran dan pengembangan kompetensi wirausaha siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yang melibatkan observasi,

wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data mendalam mengenai aspek-aspek tersebut. Analisis ini mengacu pada teori manajemen pembiayaan menurut Nanang Fattah dan indikator kewirausahaan menurut Peter Drucker. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan dana yang transparan dan akuntabel dari beberapa sumber seperti BOS Pusat, BOPD, dan BLUD berdampak positif pada pembelajaran kewirausahaan. Dengan adanya unit usaha seperti Teaching Factory dan berbagai layanan sekolah lainnya, siswa mendapatkan pengalaman langsung dalam menjalankan bisnis, yang meningkatkan keterampilan manajerial dan soft skills mereka. Program ini tidak hanya mengajarkan keterampilan teknis dan pengetahuan bisnis, tetapi juga meningkatkan kemampuan ke pemimpinan dan problem-solving siswa. Secara keseluruhan, manajemen pembiayaan yang baik di SMKN 1 Pangandaran berhasil menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan dapat menjadi model bagi sekolah lain dalam pengembangan kewirausahaan siswa.

Kata kunci: *Manajemen Pembiayaan, Kompetensi Wirausaha, Sekolah Kejuruan*

Pendahuluan

Pembiayaan pendidikan adalah elemen krusial dalam memastikan mutu dan kualitas proses pendidikan. Meskipun bukan satu-satunya faktor penentu keberhasilan, keberadaan pembiayaan yang memadai sangatlah penting (Arifudin, 2021). Tanpa dukungan finansial yang cukup, upaya untuk mencapai pendidikan berkualitas hanya akan menjadi khayalan belaka. Pembiayaan pendidikan melibatkan pengelolaan dana yang diterima oleh lembaga pendidikan seperti sekolah, yang harus dijalankan dengan transparan dan akuntabel (Muqit, 2021).

Pembiayaan yang memadai sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inovatif, aktif, dan menyenangkan bagi murid maupun guru. Dengan dukungan finansial yang cukup, proses belajar-mengajar dapat berjalan lancar dan efisien. Murid dapat menikmati fasilitas yang memadai, sementara guru memiliki kondisi kerja yang mendukung. Sarana dan prasarana yang memadai seperti laboratorium, bahan ajar yang cukup, lingkungan sekolah yang bersih dan yaman, serta fasilitas lainnya menjadi pendukung utama proses belajar-mengajar di sekolah.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh peneliti, SMKN 1 Pangandaran telah mengambil keputusan untuk membentuk unit usaha di sekolah guna meningkatkan kompetensi siswa. Langkah ini dilakukan sebagai tanggapan terhadap minimnya lapangan pekerjaan yang cocok bagi para lulusan. Dengan menyediakan kesempatan bagi siswa untuk terlibat dalam kegiatan kewirausahaan di lingkungan sekolah, diharapkan mereka dapat mengembangkan keterampilan praktis dan pengetahuan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja saat ini. Pembentukan

unitusaha ini tidak hanya bertujuan untuk menciptakan peluang bisnis, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran yang nyata untuk mendukung pengembangan kompetensi siswa secara menyeluruh (Darmawan, 2024).

Unit usaha di SMKN 1 Pangandaran tidak sekadar memberikan siswa pengalaman praktis dalam berwirausaha, tetapi juga memfasilitasi pembelajaran yang holistik. Melalui aktivitas ini, siswa memiliki kesempatan untuk belajar tentang manajemen bisnis, strategi pemasaran, serta bagaimana menerapkan konsep-konsep teori yang mereka pelajari dalam konteks nyata. Diharapkan bahwa dengan eksposur ini, siswa akan dapat lebih siap menghadapi tantangan di dunia kerja setelah lulus, serta memiliki keterampilan tambahan yang dapat meningkatkan daya saing mereka. Inisiatif ini mencerminkan komitmen SMKN 1 Pangandaran untuk tidak hanya memberikan pendidikan akademis yang kuat, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk menjadi individu yang berdaya saing tinggi dan siap menghadapi dunia kerja yang dinamis.

Bahan dan Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memahami suatu permasalahan secara mendalam dalam kondisi alami. Metode ini sering disebut sebagai metode naturalistik karena penelitian dilakukan dalam situasi yang sebenarnya. Erickson menjelaskan bahwa penelitian kualitatif berupaya menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampaknya terhadap kehidupan individu yang diteliti (Setawan, 2018). Menurut Sugiyono (2018), "Penelitian deskriptif berfungsi melukiskan atau menggambarkan keadaan objek sesuai situasi saat penelitian berlangsung".

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan para informan, seperti Kepala Sekolah, Pejabat Keuangan, Pejabat Teknis, dan Koordinator Kewirausahaan. Data ini berupa informasi verbal atau perilaku yang diamati secara langsung. Sedangkan data sekunder berupa dokumen, catatan, foto, dan rekaman yang mendukung data primer serta relevan dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi dan wawancara. Observasi dilakukan untuk mendapatkan data langsung mengenai situasi dan kondisi terkait wirausaha lembaga dan kompetensi siswa. Peneliti tidak hanya memperhatikan interaksi manusia, tetapi juga objek yang terkait penelitian. Wawancara digunakan

untuk mendapatkan pandangan dan informasi dari para informan, baik secara tatap muka langsung maupun melalui media komunikasi lainnya. Sebelum melakukan wawancara, peneliti menyiapkan instrumen agar prosesnya terarah.

Penelitian ini berfokus pada bagaimana manajemen pembiayaan di SMKN 1 Pangandaran dapat meningkatkan kompetensi wirausaha siswa, dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang diperoleh dari sumber data primer dan sekunder.

Diskusi dan Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh penulis melalui hasil penelitian dilapangan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilaksanakan di SMKN 1 Pangandaran. penulis akan mengemukakan hasil penelitian sekaligus membahas sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen pembiayaan di SMKN 1 Pangandaran dalam meningkatkan kompetensi wirausaha siswa, dengan merujuk pada manajemen pembiayaan menurut Nanang Fattah dan indikator kewirausahaan menurut Peter Drucker.

1. Manajemen Pembiayaan

Manajemen pembiayaan di SMKN 1 Pangandaran merupakan elemen kunci dalam mendukung program pengembangan kompetensi siswa, terutama dalam bidang kewirausahaan. Dana yang dikelola oleh sekolah berasal dari tiga sumber utama, yaitu BOS Pusat, BOPD, dan BLUD. Setiap sumber dana tersebut digunakan secara cermat untuk mendanai berbagai program pendidikan dan pelatihan, termasuk pengembangan unit usaha berbasis sekolah. Pengelolaan yang didasarkan pada prinsip transparansi dan akuntabilitas membantu menciptakan kepercayaan di antara para pemangku kepentingan serta mendukung terciptanya sistem keuangan yang efisien dan berkelanjutan di SMKN 1 Pangandaran.

Salah satu prinsip utama dalam manajemen pembiayaan di SMKN 1 Pangandaran adalah perencanaan yang matang. Proses ini dilakukan dengan mengikuti teori manajemen pembiayaan yang dikemukakan oleh Nanang Fattah, di mana perencanaan melibatkan semua pihak terkait, mulai dari manajemen sekolah, kepala sekolah, hingga pengelola unit usaha. Sekolah melakukan evaluasi kebutuhan pendidikan dan pelatihan kewirausahaan untuk memastikan bahwa dana dialokasikan secara optimal dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Proses ini memungkinkan

penggunaan dana yang lebih terarah dan tepat guna, memastikan bahwa program-program yang dirancang mampu memenuhi tujuan pengembangan kewirausahaan.

Setelah perencanaan dilakukan, sekolah kemudian melanjutkan ke tahap pengorganisasian. Dana yang telah direncanakan sebelumnya diatur dengan cara yang sistematis untuk mendukung berbagai unit usaha yang ada di sekolah. Pengorganisasian ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap unit usaha yang dikelola oleh sekolah memiliki akses terhadap dana yang cukup guna mendukung operasional dan pelaksanaan program. Sebagai contoh, dana untuk unit usaha Teknik Kendaraan Ringan digunakan untuk mendukung perawatan dan operasional bengkel sekolah, sehingga siswa dapat belajar dengan lebih maksimal melalui pengalaman langsung dalam menjalankan bisnis.

Tahap berikutnya dalam manajemen pembiayaan adalah pelaksanaan. Dalam hal ini, dana yang telah dialokasikan digunakan untuk mendanai kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan kewirausahaan. Dana tersebut digunakan untuk membeli bahan baku, membiayai pelatihan, serta mendukung operasional harian unit-unit usaha di sekolah. Proses pelaksanaan ini penting untuk memastikan bahwa siswa mendapatkan pelatihan dan pembelajaran yang relevan dengan dunia usaha. Dalam pelaksanaan ini, pengawasan dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa penggunaan dana tepat sasaran dan sesuai dengan rencana yang telah disusun.

Pengawasan merupakan elemen penting yang tak terpisahkan dalam manajemen pembiayaan di SMKN 1 Pangandaran. Pengawasan dilakukan untuk memastikan bahwa dana digunakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Proses pengawasan melibatkan evaluasi berkala, yang dilakukan oleh pihak sekolah dan pemangku kepentingan lainnya untuk menilai efektivitas alokasi dana. Dengan adanya pengawasan yang ketat, sekolah dapat mencegah terjadinya penyimpangan atau penyalahgunaan dana, serta memastikan bahwa program kewirausahaan yang didukung oleh dana tersebut berjalan dengan lancar dan memberikan hasil yang diharapkan.

Evaluasi terhadap penggunaan dana menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap pengembangan kompetensi kewirausahaan siswa. Dana yang dikelola dengan baik memungkinkan siswa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih mendalam, terutama dalam konteks menjalankan dan mengelola unit usaha. Keterlibatan siswa dalam unit usaha memberikan mereka kesempatan untuk belajar

bagaimana mengelola bisnis secara langsung, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Pengalaman ini membantu siswa memahami dinamika dunia usaha dan mengembangkan keterampilan kewirausahaan yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja.

Selain dampak pada kompetensi teknis, pengelolaan dana yang transparan dan akuntabel juga membantu meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap sekolah. Orang tua siswa, pemerintah daerah, dan pihak-pihak lain yang terkait dengan pengelolaan dana merasa yakin bahwa dana yang disalurkan ke sekolah digunakan secara efektif untuk mendukung pengembangan kompetensi siswa. Transparansi dalam pengelolaan dana juga mempermudah sekolah dalam melaporkan hasil-hasil yang dicapai kepada pihak-pihak tersebut, sehingga meningkatkan kolaborasi dan dukungan lebih lanjut.

Keberhasilan manajemen pembiayaan di SMKN 1 Pangandaran juga tercermin dari hasil yang dicapai oleh siswa. Melalui keterlibatan aktif dalam unit-unit usaha yang didukung oleh dana yang dikelola dengan baik, siswa mampu mengembangkan keterampilan praktis yang sangat dibutuhkan dalam dunia kerja. Mereka belajar tentang manajemen, keuangan, produksi, dan pemasaran, serta bagaimana mengambil keputusan bisnis yang tepat. Pengalaman ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis mereka, tetapi juga membantu mereka mengembangkan soft skills seperti kepemimpinan, komunikasi, dan problem-solving.

Manajemen pembiayaan yang baik juga memungkinkan sekolah untuk terus berinovasi dalam mengembangkan program-program baru yang dapat meningkatkan kompetensi siswa. Dengan dukungan dana yang memadai, sekolah dapat bereksperimen dengan metode pembelajaran baru yang lebih relevan dengan dunia usaha modern. Program-program ini membantu siswa mendapatkan pengalaman yang lebih kaya dan beragam, yang pada akhirnya meningkatkan daya saing mereka di pasar kerja.

Secara keseluruhan, manajemen pembiayaan di SMKN 1 Pangandaran menjadi contoh model pengelolaan keuangan yang efektif dalam mendukung pengembangan kewirausahaan siswa. Alokasi dana yang tepat, perencanaan yang matang, serta pengawasan yang ketat memastikan bahwa dana yang diterima sekolah digunakan untuk mendukung program-program yang dirancang untuk meningkatkan kompetensi siswa. Hasilnya, sekolah ini tidak hanya menghasilkan lulusan yang siap kerja, tetapi

juga mampu mencetak wirausahawan muda yang inovatif dan siap menghadapi tantangan dunia usaha.

2. Kompetensi Wirausaha Siswa

Kompetensi kewirausahaan siswa di SMKN 1 Pangandaran dikembangkan melalui serangkaian program praktik usaha yang secara langsung melibatkan mereka dalam berbagai aspek bisnis. Program ini dirancang untuk memberikan pengalaman nyata kepada siswa dalam menjalankan dan mengelola bisnis, mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi. Proses ini memberikan wawasan yang mendalam tentang dinamika dunia usaha, sehingga siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga mendapatkan keterampilan praktis yang relevan untuk menghadapi tantangan di dunia kerja dan bisnis sesungguhnya.

Setiap unit usaha yang ada di SMKN 1 Pangandaran, seperti Teaching Factory yang melibatkan berbagai sektor, mulai dari agribisnis pengolahan hasil perikanan, teknik kendaraan ringan, hingga rekayasa perangkat lunak, memberikan siswa kesempatan untuk merancang, mengelola, dan mengevaluasi bisnis secara langsung. Dalam proses ini, mereka tidak hanya mendapatkan pengetahuan tentang operasional bisnis, tetapi juga belajar mengenai manajemen risiko, manajemen sumber daya manusia, dan pengelolaan keuangan. Kesempatan ini sangat berharga dalam membangun keterampilan yang diperlukan untuk menjadi wirausahawan sukses di masa depan. Berikut 9 unit usaha yang ada di SMKN 1 Pangandaran :

- a. *Teaching Factory* Agribisnis Pengolahan Hasil Perikanan (Produknya Frozen Food - Tefakeun).
- b. *Teaching Factory* Teknik Kendaraan Ringan (Produknya Jasa Service Mobil).
- c. *Teaching Factory* Teknik Sepeda Motor (Produknya Jasa Service Sepeda Motor).
- d. *Teaching Factory* Teknik Komputer & Jaringan (Produknya Jasa Perawatan dan Pemeliharaan Jaringan Internet, Jasa Service Laptop, PC, Printer, Fotocopy dll).
- e. *Teaching Factory* Rekayasa Perangkat Lunak (Produknya jasa pembuatan website, pemograman dan pembuatan aplikasi).
- f. Unit Usaha Kantin Sekolah.
- g. Unit Usaha Persewaan Asrama.
- h. Unit Usaha Persewaan Aula, Lapangan Indoor, Lapangan Outdoor, Lab. Komputer, Kantin Kontainer, Ruang Usaha.

- i. Unit Usaha Toko Sejahtera (Toko penjualan seragam dan Perlengkapan Sekolah bagi siswa).

Siswa terlibat secara aktif dalam seluruh proses manajemen bisnis, yang mencakup perencanaan bisnis, pengambilan keputusan strategis, dan pengelolaan sumber daya yang efektif. Melalui keterlibatan ini, mereka dilatih untuk berpikir kritis, berinovasi, serta mencari solusi kreatif untuk menghadapi tantangan yang muncul. Dalam hal ini, teori yang dikemukakan oleh para ahli kewirausahaan seperti Peter Drucker, yang menekankan pentingnya inovasi, pengambilan risiko, dan kemampuan memanfaatkan peluang, sangat relevan. SMKN 1 Pangandaran memberikan ruang bagi siswa untuk mengaplikasikan keterampilan tersebut dengan menciptakan produk atau layanan yang inovatif dan berpotensi untuk bersaing di pasar.

Penerapan praktik usaha melalui unit-unit bisnis yang dikelola oleh sekolah memungkinkan siswa mendapatkan pengalaman nyata dalam menghadapi tantangan bisnis. Mereka belajar mengidentifikasi peluang pasar, mengembangkan strategi pemasaran, menciptakan produk yang bernilai, serta melayani konsumen dengan standar profesional. Selain itu, mereka juga ditantang untuk menangani masalah yang muncul selama operasional bisnis, seperti kendala produksi, manajemen stok, dan penanganan keluhan pelanggan. Hal ini secara signifikan meningkatkan kemampuan problem-solving siswa, yang merupakan keterampilan penting dalam dunia usaha.

Di samping keterampilan teknis, program kewirausahaan ini juga membantu siswa mengembangkan keterampilan lunak (soft skills) yang sangat dibutuhkan dalam lingkungan kerja profesional. Siswa dilatih untuk bekerja dalam tim, memimpin kelompok, dan berkomunikasi secara efektif dengan rekan-rekan serta konsumen. Keterampilan kepemimpinan dan komunikasi ini sangat krusial dalam dunia usaha, karena memungkinkan mereka untuk bekerja secara kolaboratif dan menjalankan peran kepemimpinan dengan lebih baik. Selain itu, kemampuan negosiasi dan pengelolaan hubungan dengan pelanggan juga diperkuat melalui program ini.

Dampak positif dari program praktik usaha di SMKN 1 Pangandaran terlihat jelas dari peningkatan kepercayaan diri siswa dalam menghadapi tantangan dunia bisnis. Melalui pengalaman langsung yang mereka dapatkan, siswa merasa lebih siap untuk terjun ke dunia kerja atau bahkan memulai usaha mereka sendiri setelah lulus. Kesiapan ini tidak hanya berdasarkan pada pengetahuan teoretis, tetapi juga pada keterampilan praktis yang telah mereka pelajari dan kembangkan selama berpartisipasi

dalam unit-unit usaha di sekolah. Hal ini membuat lulusan SMKN 1 Pangandaran menjadi lebih kompetitif di pasar tenaga kerja dan memiliki daya saing tinggi dibandingkan dengan lulusan dari sekolah-sekolah lain.

Selain mengembangkan keterampilan teknis dan lunak, program ini juga menanamkan sikap proaktif kepada siswa. Mereka diajak untuk tidak hanya menunggu peluang datang, tetapi juga aktif menciptakan peluang-peluang baru. Sikap proaktif ini merupakan salah satu elemen penting dalam membangun mentalitas kewirausahaan yang kuat. Siswa didorong untuk berpikir inovatif, mencari solusi dari permasalahan yang ada di lingkungan sekitar, serta mengidentifikasi celah-celah bisnis yang dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan keuntungan.

Program ini juga mengajarkan siswa tentang pentingnya keberlanjutan bisnis. Siswa belajar bahwa menjalankan bisnis tidak hanya tentang mengejar keuntungan jangka pendek, tetapi juga tentang membangun bisnis yang dapat bertahan dalam jangka panjang. Mereka diperkenalkan dengan konsep keberlanjutan, yang mencakup aspek-aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi yang harus dipertimbangkan dalam mengelola bisnis. Dengan pemahaman ini, siswa diajarkan untuk berpikir jangka panjang dan memastikan bahwa bisnis yang mereka kembangkan tidak hanya menguntungkan secara finansial, tetapi juga berkelanjutan secara keseluruhan.

Keberhasilan program kewirausahaan di SMKN 1 Pangandaran tidak hanya diukur dari aspek finansial, tetapi juga dari perkembangan karakter dan mentalitas siswa. Program ini memberikan mereka landasan yang kuat dalam kewirausahaan, yang bukan hanya tentang keterampilan bisnis, tetapi juga tentang bagaimana menjadi pemimpin yang bertanggung jawab dan berintegritas. Dengan dukungan dari manajemen pembiayaan sekolah yang baik, siswa mendapatkan akses terhadap fasilitas dan sumber daya yang mendukung pembelajaran mereka, sehingga mereka mampu mengembangkan potensi mereka secara maksimal.

Secara keseluruhan, program kewirausahaan di SMKN 1 Pangandaran telah berhasil menciptakan ekosistem pembelajaran yang komprehensif, di mana siswa tidak hanya belajar tentang teori kewirausahaan, tetapi juga mendapatkan pengalaman praktis yang berharga. Dengan dukungan penuh dari manajemen sekolah dan pemanfaatan sumber daya keuangan yang optimal, siswa dilatih untuk menjadi wirausahawan yang inovatif, berani mengambil risiko, serta memiliki kemampuan untuk menciptakan bisnis yang berkelanjutan. Program ini menjadi contoh yang baik

bagi sekolah-sekolah lain yang ingin meningkatkan kompetensi kewirausahaan siswa dan mempersiapkan mereka untuk sukses di dunia kerja.

Kesimpulan

Manajemen pembiayaan di SMKN 1 Pangandaran berhasil mendukung kompetensi kewirausahaan siswa melalui unit usaha sekolah. Perencanaan yang matang, pengorganisasian sistematis, dan pelaksanaan berdasarkan panduan LKPD memastikan operasional *Teaching Factory* berjalan sesuai tujuan sekolah. Inovasi dalam produk dan layanan, serta keterlibatan siswa dari *ideation* hingga evaluasi, menjadi faktor kunci keberhasilan program ini. Meskipun didukung dana dari BOS, BOPD, dan BLUD, keterbatasan sarana dan waktu tetap menjadi tantangan.

Namun, dengan kepemimpinan yang efektif dan motivasi kuat, siswa berhasil mengembangkan keterampilan kewirausahaan yang relevan, ini dilahat dari mempersiapkan mereka untuk mengurangi angka pengangguran di kalangan lulusan.

Manajemen pembiayaan di SMKN 1 Pangandaran memiliki faktor pendukung yang signifikan dalam meningkatkan kompetensi wirausaha siswa, terutama melalui dukungan dana dari berbagai sumber, seperti BOS Pusat, BOPD, dan BLUD. Dukungan ini memungkinkan penyediaan fasilitas, alat produksi, dan ruang pemasaran yang mendukung kegiatan kewirausahaan. Selain itu, keterlibatan guru dan staf dalam membimbing siswa melalui model *Teaching Factory* serta kurikulum yang terintegrasi dengan praktik kewirausahaan turut memperkuat pengembangan keterampilan wirausaha siswa.

Namun, terdapat beberapa hambatan yang mempengaruhi optimalisasi manajemen pembiayaan, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, kurangnya ruang khusus untuk produksi dan pemasaran, serta padatnya jadwal pelajaran yang tidak terstruktur dengan baik. Tantangan ini diperparah oleh tuntutan administratif yang tinggi bagi guru, sehingga waktu untuk membimbing siswa menjadi terbatas. Faktor-faktor tersebut menghambat kelancaran pelaksanaan program kewirausahaan di SMKN 1 Pangandaran.

Referensi

Opan Arifudin Manjemen Pembiayaan Pendidikan (2021) hlm.30

Muqit, A. (2021). Manajemen pembiayaan dalam peningkatan mutu pendidikan. *Journal Multicultural of Islamic Education*, 4(2), 81-93.

Siddiq Darmawan, M.Pd pada wawancara 27 mei 2024

Munir, A. (2013). Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Perspektif Islam. *At-Ta'dib*, 8(2).

Ulfa, T. M. (2018). Strategi kepala sekolah dalam mengembangkan pembiayaan pendidikan berbasis Entrepreneurship: Studi kasus di SMK Islam Darun Najah Tambakboyo Tuban (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim)

Khizbullah, M. A., & Mushthofa, A. (2021). Urgensi wirausaha di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Tawadhu*, 5(2), 178-190.

Ilmi, I. (2021). Ekonomi Hijau Sebagai Strategi SMK Bakti Karya Parigi Menghadapi Krisis Keuangan Pada Masa Pandemi Covid-19. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 9-15.

Dewi, S. (2020). Strategi Peningkatan Sumber Dana Dalam Pembiayaan Pendidikan Di Smk Negeri 3 Salatiga.

Mucharomah, N. (2012). Strategi pemenuhan pembiayaan pendidikan: Studi kasus MA Arriyadlah Pandean Paiton Probolinggo (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

Azis, A. Strategi Kepala Sekolah Dalam Menambah Sumber Pembiayaan Pendidikan Melalui Wirausaha di Sekolah Dasar (SD) Karakter Identik Serpong (Master's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).

Q.S As-Sajdah Ayat 5, tersedia di <https://mediaindonesia.com/al-quran-online/as-sajdah/tafsir-ayat->

Q.S. Al-Baqarah ayat 275, tersedia di <https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-7355108/surah-al-baqarah-ayat-275-larangan-riba-dan-hukumannya>

QS al-Mujadilah ayat 12-13, tersedia di <http://www.ibnukatsironline.com/2015/10/tafsir-surat-al-mujadilah-ayat-18-19.html>

Islahudin, A. N., & Wulandari, N. R. (2022). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Perspektif Al-Quran. *MindSet: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1-21.

Al-Baqarah ayat 283, tersedia di <https://quran.nu.or.id/al-baqarah/282>

Q.S. An-Nisa: 1, tersedia di <https://quran.nu.or.id/an-nisa/1>

M. Shiddiq Al-Jawi, *Akhlaq Bisnis dalam Islam* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, tahun publikasi), 45.

Dr.Anang Firmansyah, Kewirausahaan Dasar dan Konsep (Jakarta: IKIP, Tahun 2019) Hlm.34

George R. Terry tersedia di <https://ejurnal.stietrianandra.ac.id> "Pembiayaan," *Kamus besar Bahasa Indonesia*, di akses tanggal 29 Juli 2024 pada : <https://kbbi.web.id/>

Martin, Pembiayaan Pendidikan 2014, 4. irwidayanto et. al, Manajemen Keuangan Dan Pembiayaan Pendidikan, (IKAPI JABAR,2017), hlm 6

Nanang Fattah, Manajemen Pendidikan : Perencanaan,pelaksanaan pengawasan, (Jakarta: PT. Rineka Cipta). <https://lmsspada.kemdikbud.go.id/>

Mulyasa, Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi, (Bandung: Rosdakaarya, 2004), hal. 47

Dedi Wandra, Hadiyanto, Perencanaan Pembiayaan Pendidikan, Jurnal Ilmu Pendidikan, vol 3 nomor 5 Tahun 2021, hal 120

Nanang Fattah, Ekonomi & Pembiayaan Pendidikan (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya) Hal.47

Durotun Nafisah, Widiyanto, Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di Madrsah Aliyah, Jurnal Economic Education Analysis Journal, vol 6 nomor3 Tahun 2017, hal. 190

Papilaya, J. (2022). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*. CV. AZKA PUSTAKA.

Amiruddin et.al Manajemen Pendidikan K-MEDIA (yogyakarta 2021) hlm 117

Mohamad Mustari, Manajemen Pendidikan, (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2014), h. 193-194.

Nanang Fattah, Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan, (Bandung : Rosdakarya) hlm.65

Kurniawan Prambudi Utomo, Faroman Syarie, dkk, Dasar Manajemen Dan Kewirausahaan, (Bandung Widina Bhakti Persada Bandung, 2021), hal. 9

Muhammad Dinar, Kewirausahaan, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2020), hal. 31

Puji Hastuti, dkk, Kewirausahaan Dan UMKM, (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020 rhal. 20

Peter F Drucker, Inovation and Entrepreneur 2010

Peter Drucker, Inovasi & Entrepreneurship 2010 hlm.30

Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2019). Organizational Behavior. Pearson Education.

Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Pasal 41 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)

Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional SISDIKNAS, (Bandung: Citra Umbara), hal. 32

Rusdiana, Wardija, Manajemen Keuangan Sekolah, (Jakarta: Arsat Press, 2022), hal.

Nur Rahma, Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan Sekolah, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, vol 1 No 1 Tahun 2016, hal 69

Mulyani, E. (2014). Pengembangan model pembelajaran berbasis projek pendidikan kewirausahaan untuk meningkatkan sikap, minat, perilaku wirausaha, dan prestasi belajar siswa SMK. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 33(1).

Badriyah, N., Wahyudi, S. T., Sari, K., & Nabella, R. S. (2024). Pengembangan Jiwa Wirausaha dan Kreativitas Siswa SD: Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Pendekatan Edupreneur. *KAIBON ABHINAYA: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 6(1), 95-101.

Peraturan Pemerintah Nomor 25 Tahun 2000, Tentang Kewenangan Provinsi sebagai Daerah Otonom

Sandu Siyoto, Muhammad Ali Sodik, Dasar Metodologi Penelitian, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 28

Albi Anggito, Johan Setawan, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher), 2018), hlm. 7.

Sandu Siyoto, Op, Cit, hlm. 28.

Sugiyono, Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 145.

Bugin, Metode Penelitian Kualitatif, dalam Sugiyono (ed), (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 100.

Bogdan, "Metode Penelitian Kualitatif", dalam Sugiyono (ed.), (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 130.

Sugiyono, Metode penelitian manajemen, Alfabeta, Bandung 2018

Sarinah, Pengantar Kurikulum, (Yogyakarta: Deepublish, 2017),hlm. 13.

Nanang Fattah, Manajemen Pembiayaan (Bandung:2020)

Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 63 Tahun 2023 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan

Teknologi Nomor 63 Tahun 2022 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Satuan Pendidikan

Andri Lesmana, S.Pd Hasil wawancara Manajemen Pembiayaan

Peraturan Menteri dalam Negeri Pasal Nomor 79 Tahun 2018 pasal 30

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 79 Tahun 2018, Pasal 2 ayat (1) dan (2).

Andri Lesmana, S.Pd Hasil wawancara Manajemen Pembiayaan

Peraturan Gubernur (PERGUB) Provinsi Jawa Barat Nomor 165 Tahun 2021 tentang Petunjuk Teknis Pemberian Biaya Operasional Pendidikan Daerah Pada Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan, Dan Sekolah Luar Biasa Negeri Di Daerah Provinsi Jawa Barat

Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 58/PMK.03/2022 tentang Penunjukan Pihak Lain Sebagai Pemungut Pajak dan Tata Cara Pemungutan, Penyetoran, dan/atau Pelaporan Pajak

Nanang Fattah Manajemen Pembiayaan Pendidikan (Bandung : 2020)

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 8 Tahun 2020 tentang Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Sekolah Reguler.

Peraturan Gubernur Jawa Barat Nomor 165 Tahun 2021.

Andri Lesmana, S.Pd Hasil wawancara Manajemen Pembiayaan

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (BLUD)